

**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN
PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2018-2020**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi**

OLEH :

**SIDDIQ AL MUBARAK
NPM : 1602110316**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
BANDA ACEH
2023**



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI

JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN/PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SIDDIQ AL MUBARAK
NPM : 1602110316

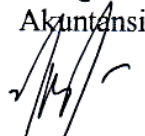
Dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN
PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

Menyetujui / Mengesahkan :

Ketua Program Studi
Akuntansi


Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing I


H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Pembimbing II


Ermad MJ, SE., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi




Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH
FAKULTAS EKONOMI
JALAN MUHAMMADIYAH NO. 91 BATHOH LUENG BATA
TELEPON (0651) 21023 FAX. 21023 – 34092
BANDA ACEH 23245

Jurusan : Akuntansi
Program : Sarjana S-1

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

TANDA PERSETUJUAN KOMISI UJIAN SKRIPSI

Dengan ini, kami menyatakan telah menyetujui/mengesahkan skripsi saudara:

SIDDIQ AL MUBARAK
NPM : 1602110316

Dengan judul:

**PENGARUH LIKUIDITAS STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN
PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2018-2020**

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian, pada tanggal 03 agustus 2023

Menyetujui / Mengesahkan :
Komisi Ujian

Ketua

Drs. Tarmizi Gadeng, SE., M.Si., MM
NIK. 19700408 199401 1 001

Sekretaris

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

Anggota

Ermad MJ, SE., M.Si
NIK. 19870616 201608 1 001

Anggota

Elviza, SE., M.Si
NIK. 19840405 201112 2 001

Mengetahui
Ketua Program Studi Akuntansi

H. Zulkifli Umar, SE., M.Si., Ak.CA
NIK. 19711019 200405 1 001

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“SAYA YANG BERTANDA TANGAN DI BAWAH INI MENYATAKAN BAHWA SKRIPSI INI TELAH DITULIS DENGAN SESUNGGUH-SUNGGUHNYA DAN TIDAK ADA BAGIAN YANG MERUPAKAN PENJIPLAKAN KARYA ORANG LAIN DI PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH ACEH, APABILA DI KEMUDIAN HARI TERBUKTI BAHWA PERNYATAAN INI TIDAK BENAR MAKA SAYA SANGGUP MENERIMA HUKUMAN/SANKSI SESUAI PERATURAN YANG BERLAKU”

Banda Aceh, 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan



Siddiq Al Mubarak
Siddiq Al Mubarak

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Siddiq Al Mubarak
NPM : 1602110316
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh **Hak Bebas Royalty Non Eklusif (*Non-Exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

PENGARUH LIKUIDITAS STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2018- 2020

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan) dengan Hak Royalty Non-Eksklusif ini Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 10 Agustus 2023

Yang Menyatakan,


Siddiq Al Mubarak

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat, hidayah, kekuatan dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**. Selanjutnya salawat dan salam kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa syiar islam di atas muka bumi ini.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan dan pengalaman yang penulis miliki. Namun penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, baik dalam isi maupun teknis penulisannya. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya pandangan pikiran, berupa kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan penulisan ini. Pada kesempatan ini, perkenankan penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah mendidik, membesarkan, serta mencurahkan kasih sayangnya kepada penulis guna tercapainya cita-cita dan terima kasih juga kepada saudara penulis yang telah memberikan dukungan serta kasih sayang.
2. Bapak Drs. Tarmizi Gadeng, SE, M.Si, MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh
3. Bapak Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak Selaku ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh dan selaku

pembimbing pertama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.

4. Bapak Ermad. MI, SE, M.Si selaku pembimbing kedua penulis Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Aceh.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Muhammadiyah khususnya Staf Pengajar pada Jurusan Akuntansi yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
6. Teman-teman angkatan yang telah banyak memberikan dorongan semangat dalam penulisan skripsi ini.

Akhirnya kepada Allah SWT kita berserah diri, karena segala sesuatu tidak akan terjadi jika bukan atas kehendaknya.

Banda Aceh, Juli 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
JUDUL	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Penelitian	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	4
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	6
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN.....	7
2.1. Landasan Teori.....	7
2.1.1 Profitabilitas	7
2.1.2 Likuiditas.....	10
2.1.3 Struktur Aktiva.....	13
2.1.4 Pertumbuhan Pendapatan.....	14
2.2. Penelitian Sebelumnya	16
2.3. Kerangka Pemikiran.....	20
2.4. Hipotesis.....	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Desain Penelitian.....	25
3.2. Populasi dan Sampel Penelitian	27
3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data	28
3.4. Definisi Operasional dan Variabel	26
3.5. Teknik Analisis Data.....	26
3.6. Pengujian Hipotesis.....	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
4.1 Hasil Statistik Deskriptif	34
4.2 Hasil Pengujian Hipotesis	36
4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan	38
4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial.....	38
4.2.3 Koefisien Determinasi.....	40
4.3. Pembahasan.....	40
4.3.1 Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Profitabilitas	41

4.3.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas	42
4.3.3 Pengaruh Struktur Aktiva terhadap Profitabilitas	42
4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan terhadap Profitabilitas	43
BAB V KESEIMPULAN DAN SARAN	45
5.1. Kesimpulan	45
5.2. Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	47
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Rasio Profitabilitas (ROA) Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya	18
Tabel 3.1 Kriteria Penentuan Sampel.....	27
Tabel 3.2 Rincian Investasional Variabel	30
Tabel 4.1 Descriptive Statistics.....	34
Tabel 4.2 Hasil Uji Regresi Linier Berganda.....	37

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Skema Kerangka Pemikiran	23

**PENGARUH LIKUIDITAS, STRUKTUR AKTIVA DAN PERTUMBUHAN
PENDAPATAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SUB
SEKTOR
PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA PERIODE 2018-2020**

**SIDDIQ AL MUBARAK
NPM : 1602110316**

Pembimbing I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak
Pembimbing II : Ermad MJ, SE, M.Si

ABSTRAK

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Pendapatan secara simultan dan secara parsial terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 108 sampel perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Objek dalam penelitian ini yaitu pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Struktur Aktiva secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan Pendapatan secara parsial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Pendapatan secara simultan berpengaruh positif terhadap Profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Likuiditas, Struktur Aktiva, dan Pertumbuhan Pendapatan dan Profitabilitas*

*THE EFFECT OF LIQUIDITY, ASSET STRUCTURE AND SALES GROWTH ON
PROFITABILITY IN SUB-SECTOR COMPANIES
BANKS LISTED ON THE STOCK EXCHANGE
INDONESIA PERIOD 2018-2020*

*SIDDIQ AL MUBARAK
NPM : 1602110316*

*Advisor I : Zulkifli Umar, SE, M.Si, Ak
Advisor II : Ermad MJ, SE, M.Si*

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the effect of Liquidity, Asset Structure, and Sales Growth simultaneously and partially on Profitability in Banking Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The method in this research is quantitative method. The population in this study were 108 samples of banking sub-sector companies listed on the Indonesian Stock Exchange. The object of this study is the banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Data analysis techniques in this study using multiple linear regression analysis. The type of data used in this research is secondary data. The results of the study show that Liquidity partially affects Profitability in Banking Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Asset structure partially has a positive effect on profitability in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sales growth partially has a positive effect on profitability in banking sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Liquidity, Asset Structure and Sales Growth simultaneously have a positive effect on Profitability in Banking Sub Sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Liquidity, Asset Structure, and Sales Growth and Profitability

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan merupakan tempat di mana terjadinya kegiatan produksi sebuah barang atau jasa serta mencapai suatu tujuan tertentu. Salah satu tujuan perusahaan yang paling mendasar adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal dari kegiatan usahanya. Tujuan pertama adalah untuk mencapai keuntungan maksimal. Tujuan yang kedua adalah ingin memakmurkan pemilik perusahaan atau para stakeholder dan tujuan ketiga adalah memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Selain itu, memaksimalkan nilai suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang sangat relevan dalam persaingan yang ketat terutama pada perusahaan yang sudah *go public*.

Saat ini semakin banyak perusahaan yang berdiri dengan jumlah kompetitor semakin ketat di dunia bisnis, ditambah pertumbuhan ekonomi yang semakin membaik. Perusahaan berlomba-lomba untuk mengerahkan kekuatannya agar dapat bertahan dan bersaing di dunia bisnis. Salah satunya dengan mencapai tujuan perusahaan yaitu mensejahterakan pemilik perusahaan dan para pemegang saham, tujuan tersebut dapat dicapai dengan cara meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Profitabilitas Perusahaan yang tinggi akan menunjukkan kemapanan dan citra yang semakin baik sehingga calon investor memiliki kepercayaan dan ketertarikan terhadap perusahaan.

Bank merupakan suatu perusahaan atau lembaga keuangan yang memiliki peranan penting dalam menjaga stabilitas perekonomian suatu negara. Perbankan

menjalankan fungsinya berdasarkan prinsip kehati-hatian (*prudential banking*). Karakteristik bank-bank di Indonesia untuk selalu berhati-hati dalam menjalankan aktivitasnya agar tidak membahayakan nasabah atau perekonomian negara. Jika sewaktu-waktu terjadi krisis moneter, maka perbankan tetap dapat bertahan dalam menjaga stabilitas keuangan. Perkembangan lembaga perbankan kian diperhitungkan sebagai pilar penunjang perekonomian Indonesia. (Fahrial, 2018).

Rasio Profitabilitas atau *profitability ratio* adalah rasio atau perbandingan untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba (profit) dari pendapatan (*earning*) terkait pendapatan, aset, dan ekuitas berdasarkan dasar pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang memengaruhi catatan atas laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan.

Likuiditas merupakan salah satu penentu profitabilitas. Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang secara jatuh tempo.

Struktur aktiva yang dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil. Kemudian besarnya aktiva tetap dapat digunakan sebagai jaminan atau kolateral utang perusahaan.

Kegiatan pendapatan adalah salah satu faktor penentu atas perolehan laba yang optimal sehingga kontinuitas perusahaan terjamin dengan perkembangan perusahaan yang diharapkan akan terus meningkat (Jawad, 2019). Dalam setiap pendapatan harus ada perencanaan dan strategi serta kerjasama antara bagian yang terkait untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pendapatan dapat dijadikan sebagai alat penunjang membayar segala beban yang menjadi tanggungan dalam setiap kegiatan operasional. Produk yang berkualitas dapat mempunyai daya saing tersendiri dalam persaingan dan kompetisi yang sangat ketat ini. Upaya untuk memberikan yang terbaik bagi pelanggannya dengan produk berkualitas agar produk yang diharapkan oleh konsumen sesuai dengan kenyataan sehingga konsumen merasakan kepuasan. Untuk itu, perusahaan harus senantiasa meningkatkan kualitas produknya maupun jasa.

Rasio profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dapat dilihat pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1
Rasio Profitabilitas perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020

No	Kode	Rasio Profitabilitas		
		2018	2019	2020
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniga Tbk	0,0088	0,0019	0,0011
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	-0,0350	-0,0923	0,0305
3	Bank MNC International Tbk.	0,0053	0,0019	0,0009
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	0,0322	0,0294	0,0179
5	Bank Central Asia Tbk	0,0313	0,0311	0,0252
6	Bank Harda Internasional Tbk.	-0,0544	-0,0145	0,0221
7	Bank Bukopin Tbk.	0,0011	0,0013	-0,0188
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	0,0220	0,0192	0,0230
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	0,0186	0,0178	0,0037
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	0,0249	0,0243	0,0123

Sumber: BEI, 2022

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat beberapa perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dengan rasio profitabilitas mengalami peningkatan dan penurunan. Perusahaan perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mengalami peningkatan dan penurunan rasio profitabilitas seperti yang terjadi pada perusahaan Bank Bukopin Tbk, pada tahun 2018 rasio profitabilitas sebesar 0,0011, kemudian pada tahun 2019 mengalami peningkatan sebesar 0,0013 dan pada tahun 2020 rasio profitabilitas mengalami penurunan sebesar -0,0188. Hal ini menjadi fenomena dalam penelitian ini, bahkan bukan hanya terjadi pada satu perbankan saja, melainkan terdapat beberapa perbankan yang mengalami fluktuasi rasio profitabilitas.

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap Profitabilitas dengan judul **“Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

2. Apakah struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Apakah pertumbuhan pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Apakah likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menguji likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Untuk menguji struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Untuk menguji pertumbuhan pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

4. Untuk menguji likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan akan berguna bagi berbagai pihak, sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap Profitabilitas.
- b. Diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

2. Manfaat Akademis

- a. Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan demi ketetapan keputusan investasi yang diambil.
- b. Diharapkan menjadi sumber referensi untuk kemajuan dan pengembangan ilmiah dimasa yang akan datang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian dan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka ruang lingkup dalam penelitian ini di batasi pada variabel likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, ruang lingkup penelitian ini terletak pada periode pengamatan data dari tahun 2018-2020.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

2.1 Landasan Teoritis

2.1.1 Profitabilitas

Probabilitas merupakan indikator keberhasilan dari operasional yang dijalankan sebuah perusahaan. Probabilitas menggambarkan kemampuan badan usaha untuk memperoleh laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki (Sutrisno, 2018:16). Rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, pengelolaan aktiva dan pengelolaan utang terhadap hasil operasi (laba). Keuntungan yang didapat baik dalam bentuk laba maupun nilai ekonomis, merupakan tuntutan dari para pemodal. Rasio profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu meningkatkan pendapatannya dengan baik (Azizah, 2018:5).

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Jadi dapat disimpulkan, bahwa rasio profitabilitas ialah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Hartono, 2018:53). Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya (Harjito dan Martono, 2018:53).

Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. *Profitability Ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. Ada tiga rasio profitabilitas yang

sering digunakan yaitu : *Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity* (Hanafi, 2017:42).

Ada beberapa macam jenis rasio yang terdapat dalam rasio profitabilitas. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. Semakin tinggi rasio ini, maka akan semakin baik produktivitas *asset* dalam memperoleh keuntungan. Peningkatan profitabilitas dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi investor. Apabila *Return On Asset* (ROA) mengalami peningkatan, tentunya profitabilitas perusahaan juga meningkat dan dampak akhirnya dapat dinikmati oleh para investor. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2017:42):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Ada tiga jenis rasio profitabilitas menurut yang akan digunakan, yaitu (Hartono, 2018:35);

1. *Net Profit Margin* (NPM)

Merupakan rasio antara laba bersih setelah pajak dengan pendapatan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah pendapatan. Profit margin digunakan untuk menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat pendapatan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Hartono, 2018:35):

$$NPM = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

2. *Return On Assets (ROA)*

Merupakan rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada masa lalu. Kegunaan ini dapat diproyeksikan ke masa depan untuk melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba di masa mendatang. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Hartono, 2018:35):

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3. *Return On Equity (ROE)*

ialah rasio laba bersih setelah pajak terhadap modal sendiri yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Tetapi pada rasio ini terdapat satu kelemahan, yaitu tidak memperhitungkan adanya deviden maupun *capital gain* untuk pemegang saham. Rumus yang digunakan untuk menghitung rasio ini adalah (Hartono, 2018:35):

$$ROE = \frac{\text{Labe bersih setelah pajak}}{\text{Total Equitas}}$$

Berdasarkan beberapa kajian teoritis di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah faktor penting yang harus mendapat perhatian khusus karena menyangkut keberlangsungan operasional sebuah perusahaan. Untuk dapat terus

melaksanakan kegiatan operasionalnya, sebuah perusahaan harus memiliki profitabilitas yang baik sehingga tetap dalam keadaan yang menguntungkan.

2.1.2 Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya perusahaan dalam keadaan likuid, sedangkan jika perusahaan berada dalam keadaan tidak memiliki kemampuan membayar kewajiban jangka pendek artinya perusahaan tersebut dalam keadaan lilikuid (Hery, 2018:175).

Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keuangan perusahaan, tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas. (Munawir, 2018:31). Sering terjadi perusahaan tidak mampu untuk membayar seluruh atau sebagian (kewajibannya) yang sudah jatuh tempo pada saat ditagih atau terkadang perusahaan juga sering tidak memiliki dana untuk membayar kewajibannya tepat waktu. Likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Perusahaan untuk membayar dividen dan memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar

dividen. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan devidend payout ratio (Riyanto, 2017:38).

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat pada waktunya. Likuiditas diproksikan dengan current ratio yang merupakan rasio lancar (Harmono, 2017:73). Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Kewajiban jangka pendek itu seperti, membayar tagihan listrik, gaji pegawai, atau utang yang telah jatuh tempo. Tetapi terkadang ada beberapa perusahaan tidak sanggup membayar utang tersebut pada waktu yang telah ditentukan, dengan alasan perusahaan tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang yang telah jatuh tempo tersebut.

Perhitungan rasio likuiditas cukup memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Pihak yang paling berkepentingan adalah pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan untuk menilai kinerja perusahaannya. Ada pihak luar perusahaan juga memiliki kepentingan, seperti pihak kreditor atau penyedia dana bagi perusahaan, misalnya perbankan atau juga distributor maupun supplier. Oleh karena itu, perhitungan rasio likuiditas tidak hanya berguna bagi perusahaan, namun juga bagi pihak luar perusahaan (Hery, 2018:175).

Menurut Kasmir (2018:129) Likuiditas (*liquidity ratio*) adalah rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Sedangkan menurut Fahmi (2018:174) definisi likuiditas adalah gambaran kemampuan suatu

perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi sejumlah hutang jangka pendek, umumnya kurang dari satu tahun, dimensi konsep likuiditas mencakup *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, dan *net capital to total assets ratio*. Dimensi konsep likuiditas tersebut mencerminkan ukuran – ukuran kinerja manajemen ditinjau dari sejauhmana manajemen mampu mengelolah modal kerja yang didanai dari utang lancar dan saldo kas perusahaan (Harmono, 2017:106).

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas adalah mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara lancar dan tepat waktu. Apabila perusahaan ditagih, maka akan mampu memenuhi utang (membayar) terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam kebijakan pembayaran dividen, karena dividen bagi perusahaan merupakan kas keluar, maka semakin besar posisi kas dan likuiditas perusahaan secara keseluruhan akan semakin besar kemampuan perusahaan membagi dividennya. Perusahaan untuk membayar dividen dan memerlukan aliran kas keluar sehingga harus tersedia likuiditas yang cukup. Semakin tinggi likuiditas yang dimiliki perusahaan semakin mampu membayar dividen. Likuiditas suatu perusahaan mempunyai pengaruh positif dengan devidend payout ratio (Riyanto, 2017:26). Indikator untuk mengukur current ratio adalah sebagai berikut (Riyanto, 2017:26):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2.1.3 Struktur Aktiva

Perusahaan yang memiliki aset tetap besar cenderung mendapat kepercayaan lebih dari pihak kreditur jika ingin melakukan utang, karena para kreditur dapat meminta aset tetap tersebut sebagai jaminan apabila perusahaan tersebut tidak mampu untuk membayar utangnya. Perusahaan yang asetnya memungkinkan untuk digunakan sebagai jaminan cenderung lebih banyak menggunakan utang (Brigham dan Houston, 2017:188).

Perusahaan yang mempunyai struktur aset yang tinggi akan cenderung menggunakan sumber dana internal untuk menjalankan kegiatan operasionalnya dibandingkan dengan menggunakan pembiayaan dari utang. Hal ini dikarenakan perusahaan dengan struktur aset tinggi lebih memiliki dana internal yang besar, sehingga perusahaan tersebut akan lebih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan dana eksternal yang didapat dari utang (Hidayah, 2018:8).

Struktur aktiva juga membandingkan aktiva tetap dengan total aktiva. Perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar biasanya dijadikan jaminan hutang dan perusahaan yang memiliki aktiva tetap yang besar biasanya menggunakan modal asing pada struktur modalnya. Kemudian, aktiva yang dimiliki oleh perusahaan juga memperlihatkan jaminan bagi para kreditur. Nilai likuiditas perusahaan akan dapat terjaga karena adanya kepemilikan aktiva (Wulandari, 2019:6).

Perusahaan yang memiliki aktiva perusahaan yang baik untuk menjadi jaminan pinjaman biasanya akan menggunakan hutang dalam jumlah yang banyak dan lebih mudah untuk mendapatkan akses sumber dana dibandingkan dengan perusahaan yang kecil dan memiliki aktiva yang lebih sedikit. Sehingga, dapat dikatakan bahwa

semakin tinggi struktur aktiva maka struktur modal perusahaan, dan apabila struktur aktiva perusahaan rendah maka akan rendah juga kemampuan perusahaan untuk memperoleh hutang jangka panjang (Mustanda, 2018:5).

Struktur aktiva merupakan perbandingan atau perimbangan antara aset tetap dengan total aset perusahaan (Brigham dan Houston, 2017:188). Struktur aset diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.1.4 Pertumbuhan Pendapatan

Menurut Basu dan Sukotjo (2017:183) pendapatan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan untuk mencapai pasar yang dituju. Fungsi pendapatan merupakan sumber pendapatan yang diperlukan untuk menutup ongkos-ongkos dengan harapan bisa mendapatkan laba. Jika barang-barang itu diproduksi atau dibeli untuk dijual, maka harus diusahakan sejauh mungkin agar barang tersebut dapat terjual. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan pendapatan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya.

Menurut Kasmir (2018:305) pendapatan adalah jumlah omzet barang atau jasa yang dijual, baik dalam unit ataupun dalam rupiah. Setiap perusahaan akan berusaha meningkatkan omzet pendapatannya, sehingga akan mendapatkan laba pendapatan semaksimal mungkin. Pendapatan merupakan rekening pendapatan yang paling lazim didalam perusahaan, yang termasuk dalam pendapatan pendapatan meliputi jumlah kotor yang dibebankan kepada pelanggan atas barang dan jasa yang dilakukan selama periode berjalan.

Pendapatan bersih adalah total pendapatan dikurangi dengan retur dan potongan pendapatan. Pendapatan merupakan fungsi yang paling penting dalam pemasaran karena menjadi tulang punggung kegiatan mencapai pasar yang dituju. Oleh karena itu perlu adanya berbagai macam cara untuk memajukan pendapatan, seperti periklanan, peragaan, dan sebagainya. Semakin tinggi pendapatan maka keuntungan yang akan didapat pun akan semakin maksimal. Suatu perusahaan tidak akan berkembang apabila tidak mampu menjual produk yang dihasilkan, sebaliknya suatu perusahaan mampu untuk terus meningkatkan pendapatan maka perusahaan tersebut akan mampu untuk eksis dalam persaingan usaha. Apabila pendapatan meningkat, laba akan meningkat pula, begitu juga sebaliknya apabila pendapatan menurun, maka laba akan rendah (Rogi dan Eka, 2016:278).

Menurut Basu dan Sukotjo (2017:404) terdapat jenis-jenis pendapatan yang terkenal dalam masyarakat, diantaranya:

1. *Trade Selling*, merupakan pendapatan yang terjadi apabila produsen dan pedagang besar memperoleh pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.
2. *Missionary Selling*, merupakan usaha peningkatan pendapatan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang dari penyalur perusahaan.
3. *Technical Selling*, merupakan usaha peningkatan pendapatan dengan pemberian saran dan nasehat kepada pembeli akhir dari barang dan jasanya.
4. *New Bussiness Selling*, merupakan usaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli menjadi pembeli. Jenis pendapatan ini sering dilakukan oleh perusahaan asuransi.
5. *Resvonsive Selling*, merupakan usaha menjalin hubungan yang baik dengan pelanggan menjurus pada pembelian ulang.

Pertumbuhan pendapatan merupakan total pendapatan bersih untuk tiap-tiap tahun diperlihatkan bersih dari retur pendapatan dan potongan pendapatan (Jawad, 2019:71). Indikator untuk mengukur pertumbuhan pendapatan adalah sebagai berikut (Jawad, 2019:71):

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan (t)} - \text{Pendapatan (t - 1)}}{\text{Pendapatan (t - 1)}}$$

2.2 Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang pertama dilakukan oleh Septina dan Abbas (2021) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019).

Wulansari (2019) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan variabel pertumbuhan pendapatan (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER).

Selanjutnya penelitian dari Hadiyah (2018) dengan judul Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), pertumbuhan pendapatan (GROWTH) dan struktur aset (FATA) berpengaruh terhadap

struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016.

Kemudian penelitian dari Mustanda (2018) dengan Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Pendapatan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. Temuan dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.

Mudjijah dan Hikmanto (2018) dengan judul Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Struktur modal dapat berperan dalam memediasi pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Penelitian Sebelumnya

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan	Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan pendapatan	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial profitabilitas (ROE) dan pertumbuhan	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, Likuiditas, pertumbuhan	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

	Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019) (Septina dan Abbas, 2021)	terhadap struktur modal		pendapatan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019)	pendapatan dan profitabilitas – Teknik pengumpulan data	
2	Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018) (Wulansari, 2019)	Profitabilitas, likuiditas, struktur aset, dan pertumbuhan pendapatan terhadap struktur modal	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER). Sedangkan variabel pertumbuhan pendapatan (PP) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018)	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, Likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan pendapatan – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Lanjutan Tabel 2.1

No	Judul, Nama Peneliti, (Tahun)	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
3	Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan Dan Struktur Aset	Profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan pendapatan dan struktur aset terhadap	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM), likuiditas (CR), pertumbuhan pendapatan (GROWTH) dan	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, likuiditas, pertumbuhan	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

	Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Hadiyiah, 2018)	struktur modal		struktur aset (FATA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2014-2016	pendapatan, struktur aset – Teknik pengumpulan data	
4	Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Pendapatan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. (Mustanda, 2018)	Likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan struktur aset terhadap struktur modal	– Penelitian Kuantitatif – Regresi linier berganda	Temuan dalam penelitian ini adalah variabel likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan pendapatan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan pada struktur modal, sedangkan variabel struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, likuiditas, pertumbuhan pendapatan struktur aktiva, dan struktur modal – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel
5	Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Mudjijah dan Hikmanto, 2018)	Likuiditas, struktur modal, pertumbuhan pendapatan, struktur aktiva dan profitabilitas	– Penelitian Kuantitatif – Analisis path	Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas dan struktur modal berpengaruh secara langsung terhadap profitabilitas. Struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas. Struktur modal dapat berperan dalam memediasi pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas.	– Menggunakan variabel yang sama yaitu, likuiditas, struktur aktiva, dan pertumbuhan pendapatan serta struktur pendapatan – Teknik pengumpulan data	– Pengamatan tahun – Jumlah populasi dan sampel

Sumber; Data diolah, 2022

2.3 Kerangka Pemikiran

2.3.1 Hubungan Likuiditas dengan Profitabilitas

Likuiditas memiliki hubungan dengan profitabilitas (Mudjijah dan Hikmanto, 2018). Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban

finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

Rasio ini menggambarkan seberapa besar jumlah ketersediaan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban (hutang) lancarnya. Rasio lancar dihitung sebagai hasil bagi antara total aset lancar dengan total kewajiban (hutang) lancar. Pecking Order Theory menyatakan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan pendanaan dari internal perusahaan. Perusahaan yang mempunyai current ratio yang tinggi akan mengurangi pendanaan melalui utang. Hal ini disebabkan karena perusahaan sudah memiliki pendanaan sumber internal yang tinggi melalui aset yang likuid, maka semakin tinggi tingkat current ratio suatu perusahaan akan menurunkan penggunaan dana eksternal perusahaan.

2.3.2 Hubungan Struktur Aktiva dengan Profitabilitas

Struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas (Mudjijah dan Hikmanto, 2018). Seperti yang dikemukakan sebelumnya bahwa Struktur aktiva merupakan salah satu variabel penting dalam menentukan keputusan pendanaan, karena aktiva tetap yang dimiliki oleh suatu perusahaan dapat dijadikan collateral bagi pihak kreditur dalam melakukan pinjaman. Struktur Aktiva yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva akan sangat mempengaruhi struktur modal perusahaan. Struktur modal yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan

modal sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan modal sendiri dapat dikatakan sebagai aktiva perusahaan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas jaminan yang diberikan kepada kreditur. Sehingga akan mempengaruhi nilai dari struktur modal pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.3.3 Hubungan Pertumbuhan Pendapatan dengan Profitabilitas

Pertumbuhan pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas (Septiana dan Abbas, 2021). Pendapatan merupakan suatu metode terencana dan terorganisir untuk mengetahui dan memahami pelanggan demikian baik, sehingga produk atau jasa yang ditawarkan sesuai dengan keinginan konsumen. Dengan demikian yang diperlukan adalah membuat produk dan jasa tersedia secara kuantitas dengan tetap memperhatikan kuantitas barang atau jasa yang dihasilkan.

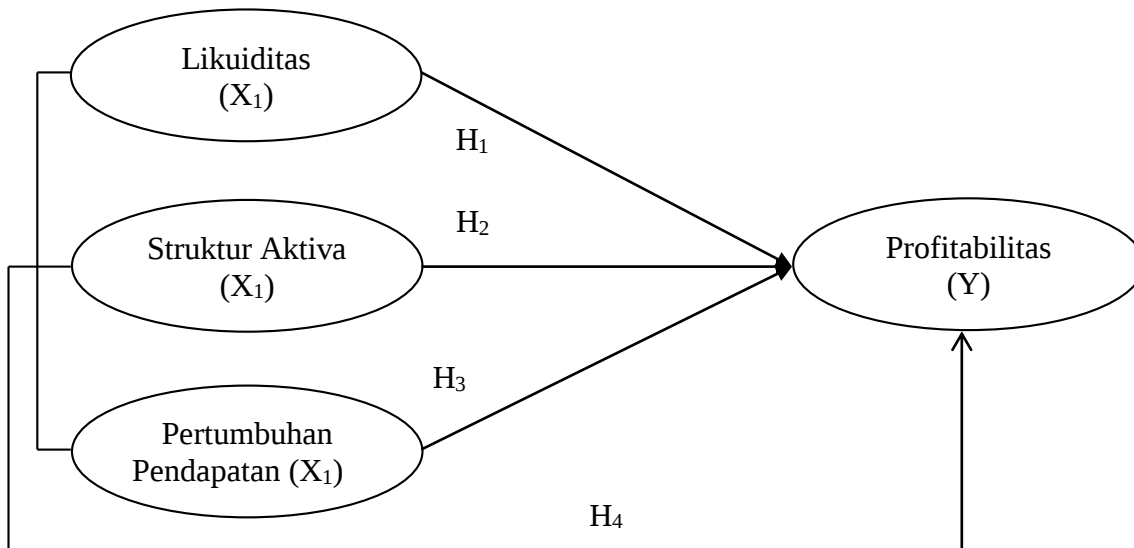
Pertumbuhan pendapatan merupakan volume pendapatan pada tahun tahun mendatang berdasarkan data pertumbuhan volume pendapatan historis. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari pendapatannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan. Pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Pertumbuhan pendapatan adalah kenaikan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pendapatan menunjukkan aliran kas perusahaan stabil, sehingga berpotensi meningkatkan struktur modal berupa hutang. Perusahaan berani menambah hutang untuk memenuhi struktur modalnya untuk memperbesar hasil produksi perusahaan (Ermad & Umar, 2018:36).

2.3.3 Hubungan Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Pendapatan terhadap Profitabilitas

Likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh struktur modal (Mudjijah dan Hikmanto, 2018). Masalah struktur modal adalah masalah yang sangat penting bagi perusahaan, karena struktur modal perusahaan merupakan cerminan dari kondisi financial perusahaan tersebut. Tinggi rendahnya struktur modal tentunya akan mempengaruhi para investor ketika akan menanamkan modalnya di dalam suatu perusahaan. Tidak hanya bagi para investor, kondisi financial perusahaan juga akan mempengaruhi pemikiran para pemegang saham, apakah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan yang dalam hal ini dipegang oleh manajer keuangan memakmurkan para pemegang saham atau tidak. Para manajer seringkali tidak mempertimbangkan kemakmuran para pemegang saham melainkan mementingkan kekayaan pribadinya, hal itu tentu saja tidak sesuai dengan tujuan dari suatu perusahaan.

Struktur modal dan profitabilitas memiliki hubungan yang tidak dapat diabaikan, dimana keduanya memiliki hubungan yang saling mempengaruhi satu dan lainnya. Hal itu dikarenakan perusahaan memerlukan peningkatan profitabilitas agar dapat bertahan hidup jangka panjang dan nantinya berpengaruh pada nilai perusahaannya. Di antaranya tentang besar kecilnya nilai yang dikeluarkan perusahaan untuk kebutuhan sosial dan lingkungan perusahaan, pembayaran bunga utang dikurangkan pajak, dan penambahan utang dalam struktur modal akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka skema kerangka pemikiran dapat dilihat pada gambar 2.1 berikut:



Gambar 2.1: Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

- H₁ : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₂ : Struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
- H₃ : Pertumbuhan pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

H₄: Likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Tujuan Penelitian

Desain penelitian atau rancangan suatu penelitian harus memiliki enam aspek sebagaimana diungkapkan oleh Sekaran & Bougie (2017:52), yaitu terdiri dari sifat studi, jenis investigasi, tingkat intervensi peneliti, situasi studi, unit analisis, dan horizon waktu.

3.1.1 Sifat Studi

Sifat studi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis. Studi yang termasuk dalam pengujian hipotesis biasanya bersifat menjelaskan hubungan tertentu atau menentukan perbedaan antar kelompok atau kebebasan dua atau lebih faktor dalam situasi (Sekaran, 2017:62).

3.1.2 Jenis Investigasi

Penelitian ini ingin menentukan penyebab atas permasalahan yang terjadi. Jenis investigasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi kausal. Studi kausal adalah studi dimana peneliti ingin menemukan penyebab dari satu atau lebih masalah (Sekaran, 2017:64). Masalah yang terjadi dalam penelitian ini adalah pengujian hipotesis yang dilakukan adalah menguji variabel bebas yaitu likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap variabel tidak bebas yaitu profitabilitas.

3.1.3 Tingkat Intervensi Peneliti

Tingkat intervensi peneliti dalam penelitian ini adalah intervensi minimal dimana peneliti melakukan penelitiannya tanpa mengintervensi aktivitas perusahaan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2020.

3.1.4 Situasi Studi

Situasi studi dalam penelitian ini adalah tidak diatur. Peneliti ingin mengetahui pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas. Oleh karena itu situasi studi berjalan dengan normal tanpa ada desakan atau pengaturan dari peneliti terhadap data-data dilapangan.

3.1.5 Unit Analisis

Menurut Arikunto (2019:187) yang dimaksud dengan unit analisis dalam penelitian ini adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian. Data yang dikumpulkan secara individual digunakan untuk menghitung unit analisis pada tingkat agregasi yang lebih besar. Sifat informasi yang dikumpulkan serta tingkat dimana data dijumlahkan untuk analisis, adalah integral dengan keputusan yang dibuat dalam memilih unit analisis individu yaitu laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2018-2020.

3.1.6 Horizon Waktu

Penelitian deskriptif berdasarkan rentang waktu *cross sectional*. *cross sectional* merupakan penelitian yang hanya dilakukan pada satu periode tertentu. Berdasarkan horison waktu, maka data penelitian dikumpulkan melalui beberapa metode

pengamatan. Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan November 2022 sampai dengan selesai penelitian. Sedang waktu pengamatan dimulai dari tahun 2018-2020.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018:117). Populasi merupakan subyek penelitian. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017:117). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 yang telah memenuhi kriteria yang berjumlah 114 perusahaan. Secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.1:

Tabel 3.1
Kriteria Populasi Penelitian

No	Kriteria	2018	2019	2020	Jumlah
1	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI	43	43	45	131
2	Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang tidak memiliki data yang lengkap	(5)	(5)	(7)	(17)
Jumlah Populasi Penelitian		38	38	38	114

Sumber: IDX Statistic Yearly 2018-2020, diolah Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3.1 terlihat populasi penelitian ini berjumlah 114 perusahaan Sub Sektor Perbankan. Selanjutnya sampel dalam penelitian ini adalah memasukkan semua populasi penelitian menjadi sampel. Dengan demikian pengamatan seluruhnya menjadi 114 perusahaan.

3.3. Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui perantara atau media. Data penelitian ini berupa laporan keuangan yang dipublikasi oleh perusahaan setiap tahunnya yang dikumpulkan selama tiga tahun yaitu tahun 2018, 2019 dan 2020. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik pengumpulan data penelitian dengan cara mengumpulkan seluruh data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan. Data yang dikumpulkan adalah data laporan keuangan berdasarkan *annual report* yang dipublikasikan di situs web resmi yaitu melalui Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

3.4 Definisi dan Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Tidak Bebas (*Dependent Variable*)

Variabel tidak bebas dalam penelitian ini yaitu profitabilitas perusahaan. Rasio Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan untuk menghasilkan laba, baik dengan menggunakan seluruh aktiva yang ada maupun dengan menggunakan modal sendiri. *Return On Asset* (ROA) merupakan salah satu jenis dari rasio yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* (ROA) dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi perusahaan untuk mengukur efisiensi dalam penggunaan aktiva yang ada untuk memperoleh keuntungan atau laba. *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut (Hanafi, 2017:42):

$$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.4.2 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Dalam penelitian ini, yang menjadi variabel bebas adalah likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan. Definisi dan operasionalisasi masing-masing variabel akan dipaparkan berikut ini:

3.4.2.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Riyanto, 2017:26). Likuiditas perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus (Riyanto, 2017:26):

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

3.4.2.2 Struktur Aktiva

Struktur aktiva merupakan perbandingan atau perimbangan antara aset tetap dengan total aset perusahaan (Brigham dan Houston, 2017:188). Struktur aset diukur menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Aktiva} = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.4.2.3 Pertumbuhan Pendapatan

Pertumbuhan pendapatan merupakan total pendapatan bersih untuk tiap-tiap tahun diperlihatkan bersih dari retur pendapatan dan potongan pendapatan (Jawad,

2019:71). Indikator untuk mengukur pertumbuhan pendapatan adalah sebagai berikut

(Jawad, 2019:71):

$$\text{Pertumbuhan Pendapatan} = \frac{\text{Pendapatan (t)} - \text{Pendapatan (t - 1)}}{\text{Pendapatan (t - 1)}}$$

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi	Indikator	Skala
Dependen				
1	Profitabilitas (Y)	<i>Profitability Ratio</i> merupakan kemampuan perusahaan untuk mengukur keuntungan perusahaan pada tingkat pendapatan, aset, dan modal saham tertentu. (Hanafi, 2017:42).	$ROA = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$	Rasio
Independen				
2	Likuiditas (X1)	Kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Riyanto, 2017:26).	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio
3	Struktur aktiva (X2)	Struktur aktiva merupakan perbandingan atau perimbangan antara aset tetap dengan total aset perusahaan (Brigham dan Houston, 2017:188).	$SA = \frac{\text{Aktiva Tetap}}{\text{Total Aktiva}}$	Rasio
4	Pertumbuhan pendapatan (X3)	Pertumbuhan pendapatan merupakan total pendapatan bersih untuk tiap-tiap tahun diperlihatkan bersih dari retur pendapatan dan	$PP = \frac{\text{Penj (t)} - \text{Penj (t - 1)}}{\text{Pendapatan (t - 1)}}$	Rasio

		potongan pendapatan (Jawad, 2019:71)		
--	--	---	--	--

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program komputer *evIEWS*. Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel lain. Adapun persamaan regresi yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas
 a = Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi
 X₁ = Likuiditas
 X₂ = Struktur aktiva
 X₃ = Pertumbuhan pendapatan
 e = *Standar Error*

3.6 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji pengaruh Likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap Profitabilitas dilakukan dengan dua cara, yaitu uji secara simultan dan secara individu. Penelitian ini menggunakan metode sensus, maka tidak dilakukan uji signifikan baik untuk melihat pengaruh secara individu maupun secara simultan. Kesimpulan diambil langsung dari koefisien regresi masing-masing variabel bebas.

Pengujian hipotesis merupakan alternative jawaban untuk menjawab keempat rumusan masalah dalam penelitian ini Rancangan tersebut dinyatakan dalam hipotesis alternative (H_a), yaitu:

H_{a1} : Likuiditas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a2} : Struktur aktiva secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a3} : Pertumbuhan pendapatan secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas.

H_{a4} : Likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Untuk menerima atau menolak ketiga hipotesis dalam penelitian ini, maka dilihat hasil output SPSS. Kemudian output tersebut dimasukan ke kriteria menerima atau menolak hipotesis. Kriteria ini berpedoman pada Gani (2017:9) dan Supranto (2016:190). Paparan kriteria menerima atau menolak hipotesis akan diuraikan berikut ini:

1) Kriteria menerima atau menolak hipotesis kedua:

1. Jika koefisien regresi variabel X_1 sama dengan nol ($\beta_1 = 0$), maka H_{02} diterima dan H_{a2} ditolak. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Jika koefisien regresi X_1 tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas

2) Kriteria menerima atau menolak hipotesis ketiga:

1. Jika koefisien regresi variabel X_2 sama dengan nol ($\beta_2 = 0$), maka H_{03} diterima dan H_{a3} ditolak. Artinya struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
2. Jika koefisien regresi X_2 tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$), maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima. Artinya struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas.

3) Kriteria menerima atau menolak hipotesis keempat:

1. Jika koefisien regresi variabel X_3 sama dengan nol ($\beta_3 = 0$), maka H_{04} diterima dan H_{a4} ditolak. Artinya pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
2. Jika koefisien regresi X_3 tidak sama dengan nol ($\beta_3 \neq 0$), maka H_{04} ditolak dan H_{a4} diterima. Artinya pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4) Kriteria menerima atau menolak hipotesis pertama:

- Jika semua koefisien regresi sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 = 0$), maka H_{01} diterima dan H_{a1} ditolak. Artinya likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan tidak berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
- Jika salah satu koefisien regresi tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$), maka H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya pendapatan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis dilakukan sesuai dengan hipotesis yang telah dirumuskan. Data yang diuji meliputi likuiditas, struktur aktiva, pertumbuhan pendapatan dan profitabilitas. Pada Tabel 4.1 di bawah ini dapat dilihat statistik deskriptif dari data penelitian dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut;

Tabel 4.1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	108	-0,0923	0,9853	0,019450	0,0987313
Likuiditas (X ₁)	108	0,1551	8,1039	0,472069	1,0187149
Struktur aktiva (X ₂)	108	0,1114	5,7018	0,331912	0,5626503
Pertumbuhan pendapatan (X ₃)	108	-81,0015	10,3081	-0,972605	8,1468501
Valid N (listwise)	108				

Sumber : Data diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4.1 maka dapat dijelaskan bahwa nilai maksimum, minimum dan nilai rata-rata dari tiap variabel penelitian pada 108 sampel perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Untuk variabel dependen yaitu profitabilitas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -0,0923 yang dialami oleh perusahaan Bank Artos Indonesia Tbk (ARTO) pada periode 1929, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Perbankan pernah memiliki profitabilitas (ROA) paling rendah -0,0923 dari total profitabilitas (ROA). Kemudian nilai yang maximum (tertinggi) dari profitabilitas adalah sebesar 0,9853 yang dialami oleh perusahaan Bank Danamon Indonesia Tbk

(BDMN) pada periode 2018. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018, perusahaan Sub Sektor Perbankan pernah memiliki profitabilitas paling tinggi 0,9853 dari total profitabilitas (ROA). Nilai rata-rata (mean) profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,019450.

Untuk variabel independen pertama yaitu likuiditas, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,1551 yang dialami oleh perusahaan BPD Banten Tbk (BEKS) pada periode 1929, Nilai tersebut menunjukkan bahwa selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Perbankan pernah memiliki nilai likuiditas paling rendah sebesar 0,1551 dari total nilai likuiditas. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) likuiditas adalah sebesar 8,1039 yang dialami oleh Bank China Construction Bank Indonesia Tbk (MCOR) pada periode 1929. Nilai rata-rata (mean) Likuiditas Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,472069.

Untuk variabel independen kedua yaitu struktur aktiva, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar 0,1114 yang dialami oleh perusahaan Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk. (SDRA) pada periode 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Perbankan pernah memiliki nilai struktur aktiva paling rendah sebesar 0,1114 dari total nilai struktur aktiva. Kemudian nilai yang Maximun (tertinggi) struktur aktiva adalah sebesar 5,7018 yang dialami oleh perusahaan Bank Bumi Arta Tbk (BNBA) pada periode 1929. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Perbankan

pernah memiliki nilai struktur aktiva paling tinggi sebesar 5,7018 dari total struktur aktiva. Nilai rata-rata (mean) struktur aktiva Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar 0,331912.

Untuk variabel independen ketiga yaitu pertumbuhan pendapatan, diperoleh nilai minimum (terendah) sebesar -81,0015 yang dialami oleh perusahaan Bank QNB Indonesia Tbk (BKSW) pada periode 2020, nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Perbankan pernah memiliki nilai pertumbuhan pendapatan paling rendah sebesar -81,0015 dari total nilai pertumbuhan pendapatan. Kemudian nilai yang Maksimum (tertinggi) pertumbuhan pendapatan adalah sebesar 10,3081 yang dialami oleh perusahaan Apexindo Bank Yudha Bhakti Tbk (BBYB) pada periode 2020. Nilai tersebut menunjukkan bahwa, selama periode 2018-2020, perusahaan Sub Sektor Perbankan pernah memiliki nilai pertumbuhan pendapatan paling tinggi 10,3081 dari total pertumbuhan pendapatan. Nilai rata-rata (mean) pertumbuhan pendapatan Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 sebesar -0,972605.

4.2 Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan jawaban untuk semua rumusan masalah dalam penelitian ini. Rumusan masalah tersebut terdiri dari rumusan masalah pertama, kedua dan ketigاس. Untuk menguji pengaruh antara variabel likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan secara simultan terhadap profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 digunakan

analisis regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS dan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Persamaan $Y = 0,729 + 0,192X_1 + 0,213X_2 + 0,152X_3 + e$				
t-value	2,113	3,251	3,944	2,413
Sig. value	0,045	0,000	0,000	0,027
F- value / Sig	20,100/ 0,000			
R / R ² / Adj. R ²	0,738 / 0,631 / 0,627			

Sumber : Data diolah, 2020

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diketahui bahwa:

1. Konstanta (a) sebesar 0,729, artinya jika likuiditas (X_1), struktur aktiva (X_2) dan pertumbuhan pendapatan (X_3) di anggap konstan, maka laba usaha perusahaan sebesar 0,729.
2. Koefisien regresi likuiditas (X_1) sebesar 0,192, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel likuiditas meningkat 1 satuan, maka tingkat profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,192.
3. Koefisien regresi struktur aktiva (X_2) sebesar 0,213, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel struktur aktiva meningkat 1 satuan, maka tingkat profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,213.
4. Koefisien regresi pertumbuhan pendapatan (X_3) sebesar 0,152, artinya menunjukkan bahwa apabila variabel pertumbuhan pendapatan meningkat 1 satuan, maka tingkat profitabilitas (ROA) akan meningkat sebesar 0,152.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat hasil pengujian hipotesis yang merupakan jawaban untuk rumusan masalah dalam penelitian ini. Secara berurutan jawaban rumusan masalah tersebut akan dipaparkan sebagai berikut;

4.2.1 Hasil Pengujian Secara Simultan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang pertama. Hasil pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini akan menjawab apakah likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas secara berurutan sebesar 0,192; 0,213; dan 0,152. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,192 \neq 0$; $0,213 \neq 0$ dan $0,152 \neq 0$. Hal ini berarti semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1, β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a1} diterima, artinya likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.2 Hasil Pengujian Secara Parsial

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis kedua merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang kedua. Hasil pengujian hipotesis yang kedua dalam penelitian ini akan menjawab apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) likuiditas terhadap profitabilitas sebesar 0,192. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,192 \neq 0$. Hal ini

berarti nilai koefisien beta likuiditas tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini akan menjawab apakah struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) struktur aktiva sebesar 0,213. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,213 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat merupakan jawaban untuk rumusan masalah yang ketiga. Hasil pengujian hipotesis keempat dalam penelitian ini akan menjawab apakah pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan Tabel 4.2 terlihat nilai koefisien beta (β) pertumbuhan pendapatan sebesar 0,152. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,152 \neq 0$. Hal ini berarti nilai

koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.2.3 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil koefisien determinasi berfungsi untuk melihat kontribusi likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan tabel 4.2, nilai R Square sebesar 0,627. Nilai tersebut menunjukkan bahwa kontribusi pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap yaitu sebesar 62,7% ($0,627 \times 100\%$). Sedangkan sisanya yaitu sebesar 36,3% ($100\% - 62,7\%$) dipengaruhi oleh variabel bebas lain di luar penelitian ini. Dengan demikian, fluktuasi profitabilitas, baik itu kenaikan ataupun penurunan sangat kecil dipengaruhi oleh likuiditas struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan.

4.3. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis telah diperoleh melalui uji regresi linier berganda pada bagian sebelumnya. Selanjutnya pembahasan untuk hasil tersebut yaitu pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas secara simultan maupun secara individu akan dibahas sebagai berikut;

4.3.1 Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa semua nilai koefisien beta tidak sama dengan nol (β_1 , β_2 dan $\beta_3 \neq 0$). Artinya hipotesis pertama (H_{a1}) diterima. likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020. Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020 dipengaruhi oleh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan.

Pengaruh ketiga variabel tersebut dapat diinterpretasikan bahwa selama periode 2018-2020 telah membawa dampak perubahan terhadap profitabilitas. Dampak perubahan yang terjadi pada profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dipengaruhi oleh kedtiga variabel tersebut. likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan berperan atas peningkatan maupun penurunan yang dialami oleh perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adanya pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia juga pernah ditemukan oleh penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mustanda (2018) mengatakan secara simultan likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, likuiditas berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas. Nilai koefisien beta (β_1) likuiditas sebesar sama 0,192. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,192 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta

likuiditas tidak sama dengan nol ($\beta_1 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. Maka H_{a2} diterima, artinya likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mudjijah dan Hikmanto (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah untuk diubah menjadi kas. Aktiva lancar meliputi kas, surat berharga, piutang, persediaan. Suatu analisis likuiditas penuh membutuhkan penggunaan anggaran kas, tetapi dengan menghubungkan kas dan aset lancar lainnya dengan kewajiban lancar, analisis rasio memberikan ukuran likuiditas yang cepat dan mudah digunakan.

4.3.3 Pengaruh Struktur aktiva Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, struktur aktiva berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, nilai koefisien beta (β) struktur aktiva sebesar 0,213. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,213 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta_2 \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mudjijah dan Hikmanto (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa struktur aktiva berpengaruh terhadap profitabilitas. Struktur Aktiva yang merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva akan sangat mempengaruhi struktur aktiva perusahaan. Struktur aktiva yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dan aktiva sendiri yang digunakan oleh perusahaan. Sedangkan aktiva sendiri dapat dikatakan sebagai aktiva perusahaan. Semakin besar struktur aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin besar pinjaman yang dapat diperoleh oleh perusahaan atas jaminan yang diberikan kepada kreditur. Sehingga akan mempengaruhi nilai dari struktur aktiva pula. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur aktiva.

4.3.4 Pengaruh Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian statistik memperlihatkan bahwa, pertumbuhan pendapatan berpengaruh secara positif terhadap profitabilitas, nilai koefisien beta (β) pertumbuhan pendapatan sebesar 0,152. Nilai tersebut menunjukkan bahwa $0,152 \neq 0$. Hal ini berarti nilai koefisien beta tidak sama dengan nol ($\beta \neq 0$). Selanjutnya nilai tersebut dimasukkan ke dalam kriteria menerima atau menolak hipotesis. maka H_{a3} diterima, artinya pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Mudjijah dan Hikmanto (2018). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pertumbuhan pendapatan berpengaruh terhadap profitabilitas. Pertumbuhan

pendapatan suatu volume pendapatan pada tahun tahun mendatang berdasarkan data pertumbuhan volume pendapatan historis. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari pendapatannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan. Pertumbuhan pendapatan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan biaya akan mengakibatkan kenaikan laba perusahaan. Pertumbuhan pendapatan adalah kenaikan jumlah pendapatan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan pendapatan menunjukkan aliran kas perusahaan stabil, sehingga berpotensi meningkatkan struktur aktiva berupa hutang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Bedasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan pendapatan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
2. Likuiditas secara individu berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
3. Struktur aktiva secara individu berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.
4. Pertumbuhan pendapatan secara individu berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis ada beberapa saran dikemukakan sebagai berikut:

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia hendaknya berupaya menggunakan struktur aktiva secara tepat, karena dalam hal ini struktur aktiva

memiliki pengaruh paling kuat dan dominan di dalam meningkatkan profitabilitas. Kesalahan dalam menggunakan struktur aktiva, likuiditas dan pertumbuhan pendapatan akan dapat berdampak yang tidak baik terhadap perusahaan.

2. Pemanfaatan aktiva tetap pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia agar dapat digunakan secara lebih efektif sehingga laba yang dicapai dapat meningkat, karena aktiva tetap memberikan sumbangan sangat kecil dalam peningkatan profitabilitas dalam penelitian ini.
3. Sebaiknya penelitian diperluas populasi dan sampel sehingga generalisasinya akan lebih baik, baik dengan memperluas tahun penelitian, sektor perusahaan, dan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas (ROA).
4. Diharapkan juga lebih mendalami lagi faktor keterkaitan antar struktur perusahaan agar tercipta profitabilitas yang diinginkan setiap perusahaan dalam menjalankan perusahaannya tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2018). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azizah, D. F. (2018). Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1
- Basu, Swastha dan Sukotjo, I. (2017). *Pengantar Bisnis Modern*. Yogyakarta: Liberty
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, (2017). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta. Penerbit Erlangga.
- Ermad, MJ., Umar, Z., Gadeng, T., & Kumala, D. (2020). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimoderasi Oleh Utang (Studi pada Perusahaan Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi Muhammadiyah*, Vol. 11 No. 1, 10-16.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hadiyah. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Stie Perbanas Surabaya*, Vol. 1. No. 1. : 1-18
- Hanafi, M. M. (2017). *Manajemen Keuangan. Edisi ke-1. Cetakan ke-6*. Penerbit BPFE. Yogyakarta.
- Hantono (2017) Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 -2017. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil Volume 5, Nomor 01*
- Harjito, D. A. dan Martono. (2018). *Manajemen Keuangan. Edisi Kedua*. EKONOSIA Kampus Fakultas Ekonomi Universitas Islam. Indonesia.Yogyakarta
- Harmono. (2017). *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard*. Edisi 1. Jilid 4. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hartono. (2018). Analisis Hubungan Profitabilitas Dengan Pergerakan Harga Saham Pada Sektor Usaha Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Binus Business School, Binus University*
- Hery. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan*. Edisi 4. Jakarta: Gava Media.

- Jawad, N. A. (2019). Pengaruh Modal Kerja Dan Volume Pendapatan Terhadap Laba Perusahaan. *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah (UM) Palopo*, Vol. 4, No. 1, Hal 67-81
- Jogiyanto, H. (2017) .Teori Portofolio dan Analisis Investasi, Edisi Kelima, Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. (2018). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. (2018). *Analisis Keuangan*. Jakarta: Penerbit PT Raja Grafindo Persada
- Mudjijah, Slamet., dan Hikmanto, Amin. (2018). Pengaruh Likuiditas, Struktur Aktiva Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Profitabilitas yang dimediasi oleh Struktur Modal pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* Vol. 7 No. 2, : 113-129
- Munawir. (2017). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Munawir. (2018). *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty, Yogyakarta
- Mustanda, I Ketut. (2018). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Pendapatan, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal pada perusahaan Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 7, No. 7,: 3471-3501.
- Riyanto, Bambang. (2018). *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaana*. Yogyakarta: BFPE
- Rogi, Gusrizaldi., dan Eka, Komalasari. (2016). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Di Indrako Swalayan Teluk Kuantan. *VALUTA*, 2 (2) : 286–303,
- Sawir, Agnes (2016). *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan. Perusahaan*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Septina, Herliana., dan Abbas, Dirvi S. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Jember*, Vol. 1, No. 1, : 527-538
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sutrisno. (2018). *Manajemen Keuangan*. Edisi Pertama. Penerbit Kencana. Jakarta.
- Wulansari, Aristina P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Dan Pertumbuhan Pendapatan Terhadap Struktur Modal (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2018. *Jurnal Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia*, Vol. 1. No. 1. : 1-13

Lampiran 1. Populasi dan Sampel Penelitian

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode
2018	1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO
	2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO
	3	Bank MNC International Tbk.	BABP
	4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
	5	Bank Central Asia Tbk	BBCA
	6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
	7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
	8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
	9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
	10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
	11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
	12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
	13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC
	14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
	15	BPD Banten Tbk	BEKS
	16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
	17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
	18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
	19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM
	20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
	21	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS
	22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
	23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
	24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
	25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII
	26	Bank Permata Tbk.	BNLI
	27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
	28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
	29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC
	30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
	31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA
	32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
	33	Bank Mega Tbk.	MEGA
	34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
	35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
	36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode
2019	1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO
	2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO
	3	Bank MNC International Tbk.	BABP
	4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
	5	Bank Central Asia Tbk	BBCA
	6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
	7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
	8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
	9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
	10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
	11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
	12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
	13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC
	14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
	15	BPD Banten Tbk	BEKS
	16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
	17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
	18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
	19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM
	20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
	21	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
	22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
	23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
	24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
	25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII
	26	Bank Permata Tbk.	BNLI
	27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
	28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
	29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC
	30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
	31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA
	32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
	33	Bank Mega Tbk.	MEGA
	34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
	35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
	36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Tahun	No	Nama Perusahaan	Kode
2020	1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO
	2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO
	3	Bank MNC International Tbk.	BABP
	4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA
	5	Bank Central Asia Tbk	BBCA
	6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI
	7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP
	8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD
	9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI
	10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI
	11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN
	12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB
	13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC
	14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
	15	BPD Banten Tbk	BEKS
	16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG
	17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA
	18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR
	19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM
	20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW
	21	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS
	22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI
	23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA
	24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA
	25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII
	26	Bank Permata Tbk.	BNLI
	27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM
	28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD
	29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC
	30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR
	31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA
	32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	MCOR
	33	Bank Mega Tbk.	MEGA
	34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP
	35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU
	36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA

Lampiran 2. Operasional Variabel Profitabilitas
Operasional Variabel Profitabilitas tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	204.212	23.313.671	0,0088
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	-23.288	664.673	-0,0350
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	57.021	10.854.855	0,0053
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	580.359	18.019.614	0,0322
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	25.855.154	824.787.944	0,0313
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	-123.143	2.264.172	-0,0544
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	189.595	177.532.858	0,0011
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	265.862	12.093.079	0,0220
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	15.015.118	808.572.011	0,0186
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	32.351.133	1.296.898.292	0,0249
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	2.807.923	306.436.194	0,0092
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	-136.988	4.533.729	-0,0302
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	121.534	17.823.669	0,0068
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	17.561.448	17.823.669	0,9853
15	BPD Banten Tbk	BEKS	-100.131	9.482.130	-0,0106
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	5600	4.497.122	0,0012
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	11.395	3.854.174	0,0030
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	1.548.249	120.191.387	0,0129
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	1.260.308	62.689.118	0,0201
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	2.211.414	20.486.926	0,1079
21	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	71.013	6.694.023	0,0106
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	25.015.021	1.202.252.094	0,0208
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	89.548	7.297.273	0,0123
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	3.482.304	266.781.498	0,0131
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	2.194.576	177.532.858	0,0124
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	901.251	152.892.866	0,0059
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	50.472	30.748.742	0,0016
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	9.879	3.896.760	0,0025
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	79.081	30.172.315	0,0026
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	26.027	2.534.266	0,0103
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	437.412	86.971.893	0,0050
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	8986	15.992.475	0,0006
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	1.599.347	83.761.946	0,0191
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2.638.064	173.582.894	0,0152
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	44.748	11.793.981	0,0038
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	537.971	29.631.693	0,0182

Operasional Variabel Profitabilitas tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	51.061	27.067.922	0,0019
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	-121.965	1.321.057	-0,0923
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	20.433	10.607.879	0,0019
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	558.166	18.959.622	0,0294
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	28.565.053	918.989.312	0,0311
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	-36.549	2.527.173	-0,0145
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	216.324	169.082.830	0,0013
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	247.573	12.900.218	0,0192
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	15.015.118	845.605.208	0,0178
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	34.372.609	1.416.758.840	0,0243
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	209.263	311.776.828	0,0007
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	231.322	5.123.734	0,0451
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	49.495	17.311.597	0,0029
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	4.073.453	17.311.597	0,2353
15	BPD Banten Tbk	BEKS	-137.559	8.097.328	-0,0170
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	11.841	4.809.743	0,0025
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	7.115	5.262.429	0,0014
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	1.558.651	123.536.474	0,0126
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	1.376.505	76.715.290	0,0179
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	624.742	23.021.785	0,0271
21	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS	59.746	7.569.580	0,0079
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	27.482.133	1.318.246.335	0,0208
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	51.167	7.607.653	0,0067
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	3.645.154	274.467.227	0,0133
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	1.842.520	169.082.830	0,0109
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	1.500.420	161.451.259	0,0093
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	6.752	36.559.556	0,0002
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	30.952	4.007.412	0,0077
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	-13.764	30.456.458	-0,0005
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	-16.922	5.108.848	-0,0033
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	528.114	93.408.831	0,0057
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	78.967	18.893.684	0,0042
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	2.002.733	100.803.831	0,0199
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2.939.241	180.706.987	0,0163
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	45.794	13.147.503	0,0035
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	499.791	36.936.262	0,0135

Operasional Variabel Profitabilitas tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Profitabilitas		
			Laba Setelah Pajak	Total Asset	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	31260	28.015.492	0,0011
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	66.499	2.179.873	0,0305
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	10.414	11.652.904	0,0009
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	361.462	20.223.558	0,0179
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	27.147.000	1.075.570.256	0,0252
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	57.285	2.586.663	0,0221
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	-3.255.895	173.224.412	-0,0188
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	325.932	14.159.755	0,0230
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	3.280.403	891.337.425	0,0037
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	18.654.753	1.511.804.628	0,0123
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	1.602.358	361.208.406	0,0044
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	15.871	5.421.324	0,0029
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	-484.441	16.204.908	-0,0299
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	1.007.614	16.204.908	0,0622
15	BPD Banten Tnk	BEKS	-308.158	5.337.281	-0,0577
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	3.198	5.365.456	0,0006
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	19.376	8.437.685	0,0023
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	1.687.218	140.934.002	0,0120
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	1.488.963	83.619.452	0,0178
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	391.260	18.297.700	0,0214
21	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS	66.986	10.110.519	0,0066
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	17.119.253	1.429.334.484	0,0120
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	35.053	7.637.524	0,0046
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	2.012.401	280.943.605	0,0072
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	1.266.348	173.224.412	0,0073
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	721.587	35.071.443	0,0206
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	118.522	44.612.045	0,0027
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	-70.581	3.721.363	-0,0190
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	-252.193	26.221.407	-0,0096
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	7.875	6.275.182	0,0013
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	64.164	92.518.025	0,0007
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	626.685	25.235.573	0,0248
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	3.008.311	112.202.653	0,0268
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	8.992.981	206.297.200	0,0436
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	53.607	13.737.934	0,0039
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	536.001	38.053.939	0,0141

Lampiran 3. Operasional Variabel Likuiditas
Operasional Variabel Likuiditas tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	6.070.952	18.338.553	0,3310
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	93.796	549.114	0,1708
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	2.183.912	9.369.143	0,2331
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	10.901.325	15.825.287	0,6889
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	689.849.225	652.990.750	1,0564
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	595.942	1.903.343	0,3131
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	25.598.642	134.590.498	0,1902
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	1.882.237	8.898.463	0,2115
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	138.594.468	641.277.098	0,2161
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	248.321.832	1.011.268.460	0,2456
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	53.397.185	235.825.630	0,2264
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	647.052	3.928.699	0,1647
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	3.071.980	16.093.995	0,1909
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	3.071.980	16.093.995	0,1909
15	BPD Banten Tbk	BEKS	2.420.209	8.743.232	0,2768
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	1.441.935	3.339.890	0,4317
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	1.189.986	2.638.132	0,4511
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	29.199.971	97.845.236	0,2984
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	20.717.129	54.009.035	0,3836
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	5.067.817	15.732.146	0,3221
21	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	1.173.434	5.424.740	0,2163
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	185.548.213	883.383.252	0,2100
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	1.481.993	5.736.851	0,2583
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	43.748.606	221.194.232	0,1978
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	25.598.642	134.590.498	0,1902
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	31.270.976	124.938.729	0,2503
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	6.946.290	25.723.762	0,2700
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	644.929	2.745.576	0,2349
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	6.547.420	24.436.062	0,2679
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	1.156.407	2.913.733	0,3969
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	18.823.890	72.148.906	0,2609
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	2.100.367	13.335.430	0,1575
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	12.937.349	69.560.354	0,1860
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	24.919.288	144.531.722	0,1724
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	4.583.672	10.341.455	0,4432
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	3.828.041	23.330.898	0,1641

Operasional Variabel Likuiditas tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	5.793.778	22.277.217	0,2601
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	979.717	638.454	1,5345
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	1.846.464	8.975.732	0,2057
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	10.391.618	16.707.482	0,6220
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	747.866.708	721.220.547	1,0369
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	805.552	2.202.155	0,3658
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	28.389.957	125.963.549	0,2254
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	1.522.292	9.302.858	0,1636
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	148.743.932	660.240.630	0,2253
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	283.532.132	1.099.893.475	0,2578
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	40.609.231	232.316.831	0,1748
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	1.180.930	4.172.123	0,2831
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	2.927.377	15.213.019	0,1924
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2.927.377	15.213.019	0,1924
15	BPD Banten Tnk	BEKS	1.159.198	7.474.276	0,1551
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	1.585.176	3.635.858	0,4360
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	1.459.099	4.030.823	0,3620
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	24.281.294	102.583.071	0,2367
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	28.222.143	66.781.882	0,4226
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	5.349.880	17.716.558	0,3020
21	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS	1.445.394	6.270.054	0,2305
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	187.110.873	963.924.084	0,1941
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	43.377.122	6.010.954	7,2163
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	46.499.403	223.855.795	0,2077
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	28.389.957	125.963.549	0,2254
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	33.694.853	134.347.155	0,2508
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	7.312.468	30.306.685	0,2413
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	1.329.714	2.819.443	0,4716
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	4.700.305	24.215.274	0,1941
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	1.510.996	3.061.621	0,4935
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	17.145.012	78.423.775	0,2186
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	18.893.684	2.331.442	8,1039
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	21.371.890	84.175.039	0,2539
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	32.925.986	149.434.941	0,2203
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	5.596.823	11.615.244	0,4819
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	6.489.074	25.803.994	0,2515

Operasional Variabel Likuiditas tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
			Aktiva Lancar	Utang Lancar	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	6.317.646	23.330.898	0,2708
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	927.616	878.333	1,0561
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	2.953.664	10.029.068	0,2945
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	11.971.952	17.840.641	0,6710
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	856.536.236	862.371.048	0,9932
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	359.646	2.215.191	0,1624
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	42.235.665	134.848.369	0,3132
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	9.945.350	10.150.492	0,9798
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	172.575.056	709.208.114	0,2433
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	248.039.092	1.236.896.249	0,2005
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	64.403.016	287.774.363	0,2238
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	1.494.422	4.293.084	0,3481
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	2.573.361	14.486.030	0,1776
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2.573.361	14.486.030	0,1776
15	BPD Banten Tnk	BEKS	607.805	3.919.304	0,1551
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2.370.626	4.154.044	0,5707
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2.947.491	7.191.142	0,4099
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	30.593.347	118.472.030	0,2582
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	27.064.484	73.272.205	0,3694
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	4.908.340	13.566.120	0,3618
21	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS	2.037.559	8.740.505	0,2331
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	308.752.693	1.122.886.099	0,2750
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2.153.959	6.035.293	0,3569
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	51.034.490	230.836.689	0,2211
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	42.235.665	134.848.369	0,3132
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	56.810.344	152.200.070	0,3733
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	13.995.230	38.372.048	0,3647
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	1.329.714	2.819.443	0,4716
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	4.671.295	20.545.005	0,2274
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	1.545.240	3.716.485	0,4158
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	31.803.816	77.292.320	0,4115
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	8.341.199	18.603.990	0,4484
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	30.179.630	93.327.909	0,3234
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	47.024.725	171.267.485	0,2746
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	5.929.473	12.087.458	0,4905
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	4.239.582	25.484.322	0,1664

Lampiran 4. Operasional Variabel Struktur Aktiva
Operasional Variabel Struktur Aktiva tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
			Aktiva Tetap	Total Aktiva	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	6.070.952	23.313.671	0,2604
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	93.796	664.673	0,1411
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	2.183.912	10.854.855	0,2012
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	10.901.325	18.019.614	0,6050
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	689.849.225	824.787.944	0,8364
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	595.942	2.264.172	0,2632
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	25.598.642	177.532.858	0,1442
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	1.882.237	12.093.079	0,1556
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	138.594.468	808.572.011	0,1714
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	248.321.832	1.296.898.292	0,1915
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	53.397.185	306.436.194	0,1743
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	647.052	4.533.729	0,1427
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	3.071.980	17.823.669	0,1724
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	3.071.980	17.823.669	0,1724
15	BPD Banten Tbk	BEKS	2.420.209	9.482.130	0,2552
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	1.441.935	4.497.122	0,3206
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	1.189.986	3.854.174	0,3088
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	29.199.971	120.191.387	0,2429
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	20.717.129	62.689.118	0,3305
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	5.067.817	20.486.926	0,2474
21	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	1.173.434	6.694.023	0,1753
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	185.548.213	1.202.252.094	0,1543
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	1.481.993	7.297.273	0,2031
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	43.748.606	266.781.498	0,1640
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	25.598.642	177.532.858	0,1442
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	31.270.976	152.892.866	0,2045
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	6.946.290	30.748.742	0,2259
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	644.929	3.896.760	0,1655
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	6.547.420	30.172.315	0,2170
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	1.156.407	2.534.266	0,4563
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	18.823.890	86.971.893	0,2164
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	2.100.367	15.992.475	0,1313
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	12.937.349	83.761.946	0,1545
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	24.919.288	173.582.894	0,1436
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	4.583.672	11.793.981	0,3886
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	3.828.041	29.631.693	0,1292

Operasional Variabel Struktur Aktiva tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
			Aktiva Tetap	Total Aktiva	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	5.793.778	27.067.922	0,2140
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	979.717	1.321.057	0,7416
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	1.846.464	10.607.879	0,1741
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	10.391.618	18.959.622	0,5481
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	747.866.708	918.989.312	0,8138
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	805.552	2.527.173	0,3188
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	28.389.957	169.082.830	0,1679
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	1.522.292	12.900.218	0,1180
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	148.743.932	845.605.208	0,1759
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	283.532.132	1.416.758.840	0,2001
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	40.609.231	311.776.828	0,1303
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	1.180.930	5.123.734	0,2305
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	2.927.377	17.311.597	0,1691
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2.927.377	17.311.597	0,1691
15	BPD Banten Tnk	BEKS	1.159.198	8.097.328	0,1432
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	1.585.176	4.809.743	0,3296
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	1.459.099	5.262.429	0,2773
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	24.281.294	123.536.474	0,1966
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	28.222.143	76.715.290	0,3679
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	5.349.880	23.021.785	0,2324
21	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS	1.445.394	7.569.580	0,1909
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	187.110.873	1.318.246.335	0,1419
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	43.377.122	7.607.653	5,7018
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	46.499.403	274.467.227	0,1694
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	28.389.957	169.082.830	0,1679
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	33.694.853	161.451.259	0,2087
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	7.312.468	36.559.556	0,2000
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	1.329.714	4.007.412	0,3318
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	4.700.305	30.456.458	0,1543
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	1.510.996	5.108.848	0,2958
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	17.145.012	93.408.831	0,1835
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	18.893.684	18.893.684	1,0000
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	21.371.890	100.803.831	0,2120
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	32.925.986	180.706.987	0,1822
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	5.596.823	13.147.503	0,4257
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	6.489.074	36.936.262	0,1757

Operasional Variabel Struktur Aktiva tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Likuiditas		
			Aktiva Tetap	Total Aktiva	Rasio
			Jutaan Rp	Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	6.317.646	28.015.492	0,2255
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	927.616	2.179.873	0,4255
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	2.953.664	11.652.904	0,2535
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	11.971.952	20.223.558	0,5920
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	856.536.236	1.075.570.256	0,7964
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	359.646	2.586.663	0,1390
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	42.235.665	173.224.412	0,2438
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	9.945.350	14.159.755	0,7024
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	172.575.056	891.337.425	0,1936
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	248.039.092	1.511.804.628	0,1641
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	64.403.016	361.208.406	0,1783
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	1.494.422	5.421.324	0,2757
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	2.573.361	16.204.908	0,1588
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	2.573.361	16.204.908	0,1588
15	BPD Banten Tnk	BEKS	607.805	5.337.281	0,1139
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	2.370.626	5.365.456	0,4418
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	2.947.491	8.437.685	0,3493
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	30.593.347	140.934.002	0,2171
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	27.064.484	83.619.452	0,3237
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	4.908.340	18.297.700	0,2682
21	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS	2.037.559	10.110.519	0,2015
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	308.752.693	1.429.334.484	0,2160
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	2.153.959	7.637.524	0,2820
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	51.034.490	280.943.605	0,1817
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	42.235.665	173.224.412	0,2438
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	56.810.344	35.071.443	1,6198
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	13.995.230	44.612.045	0,3137
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	1.329.714	3.721.363	0,3573
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	4.671.295	26.221.407	0,1781
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	1.545.240	6.275.182	0,2462
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	31.803.816	92.518.025	0,3438
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	8.341.199	25.235.573	0,3305
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	30.179.630	112.202.653	0,2690
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	47.024.725	206.297.200	0,2279
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	5.929.473	13.737.934	0,4316
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	4.239.582	38.053.939	0,1114

Lampiran 5. Operasional Variabel Pertumbuhan Pendapatan
Operasional Variabel Pertumbuhan pendapatan tahun 2018

No	Nama Perusahaan	Kode	Pertumbuhan Pendapatan	
			Pendapatan	Rasio
			Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	706.264	0,2733
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	31.351	0,1879
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	542.953	0,1888
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	106500	-0,7581
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	64.464.796	0,1129
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	-5.646	-1,0506
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	3.357.429	-0,1404
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	754.503	-0,0508
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	51.059.179	0,0509
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	99.067.098	0,0905
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	11.942.239	0,1138
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	296.187	-0,0709
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	407.894	-0,3606
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	3.922.172	-0,7971
15	BPD Banten Tnk	BEKS	178.209	-0,2700
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	170.997	-0,2198
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	153.885	0,1177
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	7.461.556	0,0424
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	4.059.073	0,0625
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	14.568	-0,9819
21	Bank Maspion Indoneia Tbk.	BMAS	276.402	-0,9865
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	78.178.151	0,0848
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	370.476	0,0345
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	15.838.762	0,0048
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	10.360.943	-0,0057
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	7.351.176	-0,1213
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	2.810.534	0,1383
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	166.293	0,2015
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	674.972	-0,2269
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	107.182	0,3470
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	3.035.508	0,1459
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	664.847	0,0819
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	4.835.035	-0,0043
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	7.783.468	0,0325
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	519.739	0,3446
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	1.514.708	0,1648

Operasional Variabel Pertumbuhan Pendapatan tahun 2019

No	Nama Perusahaan	Kode	Pertumbuhan Pendapatan	
			Pendapatan	Rasio
			Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	758.575	0,0741
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	16.343	-0,4787
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	554.112	0,0206
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	15.884	-0,8509
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	72.968.338	0,1319
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	98.789	-18,4972
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	2.814.566	-0,1617
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	770.106	0,0207
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	51.059.179	0,0000
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	108.468.320	0,0949
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	10.874.511	-0,0894
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	16.002	-0,9460
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	110.522	-0,7290
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	17.917.935	3,5684
15	BPD Banten Tbk	BEKS	144.116	-0,1913
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	228.648	0,3371
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	169.221	0,0997
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	7.156.238	-0,0409
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	4.435.644	0,0928
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	5.277	-0,6378
21	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	288.823	0,0449
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	81.856.064	0,0470
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	327.376	-0,1163
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	16.826.777	0,0624
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	10.742.231	0,0368
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	7.891.615	0,0735
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	4.194.599	0,4925
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	156.967	-0,0561
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	566.361	-0,1609
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	216.845	1,0231
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	2.990.118	-0,0150
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	630.083	-0,0523
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	5.202.757	0,0761
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	8.329.185	0,0701
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	530.700	0,0211
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	1.410.019	-0,0691

Operasional Variabel Pertumbuhan Pendapatan tahun 2020

No	Nama Perusahaan	Kode	Pertumbuhan Pendapatan	
			Pendapatan	Rasio
			Jutaan Rp	
1	Bank Rakyat Indonesia Agriniaga Tbk	AGRO	681.554	-0,1015
2	Bank Artos Indonesia Tbk.	ARTO	-189.567	-12,5993
3	Bank MNC International Tbk.	BABP	553.823	-0,0005
4	Bank Capital Indonesia Tbk.	BACA	61.414	2,8664
5	Bank Central Asia Tbk	BBCA	76.706.444	0,0512
6	Bank Harda Internasional Tbk.	BBHI	37.011	-0,6254
7	Bank Bukopin Tbk.	BBKP	1.478.904	-0,4746
8	Bank Mestika Dharma Tbk.	BBMD	939.883	0,2205
9	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	BBNI	54.346.484	0,0644
10	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	BBRI	105.956.823	-0,0232
11	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	BBTN	11.036.087	0,0149
12	Bank Yudha Bhakti Tbk.	BBYB	180.952	10,3081
13	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	BCIC	5.118	-0,9537
14	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN	17.443.285	-0,0265
15	BPD Banten Tbk	BEKS	33.952	-0,7644
16	Bank Ganesha Tbk.	BGTG	217.981	-0,0467
17	Bank Ina Perdana Tbk	BINA	249.266	0,4730
18	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	BJBR	8.028.439	0,1219
19	BPD Jawa Timur Tbk.	BJTM	4.476.894	0,0093
20	Bank QNB Indonesia Tbk.	BKSW	-422.168	-81,0015
21	Bank Maspion Indonesia Tbk.	BMAS	308.957	0,0697
22	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	BMRI	80.612.093	-0,0152
23	Bank Bumi Arta Tbk.	BNBA	304.872	-0,0687
24	Bank CIMB Niaga Tbk.	BNGA	16.210.736	-0,0366
25	Bank Mybank Indonesia Tbk.	BNII	9.853.020	-0,0828
26	Bank Permata Tbk.	BNLI	8.866.495	0,1235
27	Bank Sinarmas Tbk.	BSIM	3.865.150	-0,0785
28	Bank of India Indonesia Tbk.	BSWD	101.689	-0,3522
29	Bank Victoria Internasional Tbk.	BVIC	488.907	-0,1368
30	Bank Dinar Indonesia Tbk.	DNAR	282.096	0,3009
31	Bank Mayapanda International Tbk	MAYA	238.579	-0,9202
32	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk	MCOR	49.979	-0,9207
33	Bank Mega Tbk.	MEGA	6.291.117	0,2092
34	Bank OCBC NISP Tbk.	NISP	2.101.670	-0,7477
35	Bank Nationalnobu Tbk.	NOBU	527.417	-0,0062
36	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	SDRA	1.462.285	0,0371

Lampiran 6. Regresi Linier Berganda

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Profitabilitas (Y)	108	-,0923	,9853	,019450	,0987313
Likuiditas (X1)	108	,1551	8,1039	,472069	1,0187149
Struktur Aktiva (X2)	108	,1114	5,7018	,331912	,5626503
Pertumbuhan Pendapatan (X3)	108	-81,0015	10,3081	-,972605	8,1468501
Valid N (listwise)	108				

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pertumbuhan Pendapatan (X3), Likuiditas (X1), Struktur Aktiva (X2) ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,738 ^a	,631	,627	,1000715

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Pendapatan (X3), Likuiditas (X1), Struktur Aktiva (X2)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,602	3	,201	20,100	,000 ^b
	Residual	1,041	104	,010		
	Total	1,643	107			

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)

b. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Pendapatan (X3), Likuiditas (X1), Struktur Aktiva (X2)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,729	,345		2,113	,045
	Likuiditas (X1)	,192	,056	,238	3,251	,000
	Struktur Aktiva (X2)	,213	,054	,319	3,944	,000
	Pertumbuhan Pendapatan (X3)	,152	,063	,202	2,413	,027

a. Dependent Variable: Profitabilitas (Y)